

**PENERAPAN DAKWAH *BIL HAL* MELALUI MANAJEMEN
PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM DAN PIATU
(STUDI KASUS LKKNU DESA PUCUNG,
KECAMATAN TIRTO, KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Manajemen Dakwah



NIM: 30622037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENERAPAN DAKWAH *BIL HAL* MELALUI MANAJEMEN
PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM DAN PIATU
(STUDI KASUS LKKNU DESA PUCUNG,
KECAMATAN TIRTO, KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Manajemen Dakwah



MOHAMMAD MISBAKHUL ULUM

NIM: 30622037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Misbakhul Ulum

Nim : 30622037

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Dakwah Bil Hal Melalui Manajemen Program Santunan Anak Yatim Dan Piatu (Studi Kasus LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Juni 2026

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian Revenue Stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "10000", and "METERAI TEMPEL". The serial number "F68AQX070050642" is visible at the bottom.

Mohammad Misbakhul Ulum
NIM.30622037

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M. A.

Perum. Asik Residence, Bojong, Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mohammad Misbakhul Ulum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Mohammad Misbakhul Ulum

NIM : 30622037

Prodi : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : Penerapan Dakwah *Bil Hal* Melalui Manajemen Progra Santunan Anak Yatim Dan Piatu (Studi Kasus LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Juni 2026

Pembimbing



Dimas Prasetya, M.A.
NIP. 198911152020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Mohammad Misbakhul Ulum**
NIM : **30622037**
Judul Skripsi : **Penerapan Dakwah *Bil Hal* melalui Manajemen Program
Santunan Anak Yatim dan Piatu (Studi Kasus LKKNU Desa
Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan)**

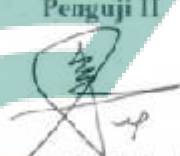
yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 07 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Hanif Ardiansyah, M.M.
NIP. 19910626


Muhammad Ulil Fahmi, M.Pd.I.
NIP. 198903082025211003

Pekalongan, 12 Juli 2026

Mengesahkan Oleh

Dekan



Estutik Harvati, M.Ag.
197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kepada Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Tarji'in dan Ibu Khotimah yang selalu menjadi sumber semangat dalam hidup saya. Ayah dan Ibu, sosok yang menjadi alasan utama penulis untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini. Tidak ada untaian kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar jasa, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan sejak penulis kecil hingga detik ini. Setiap doa yang dipanjatkan di setiap sujud, setiap keringat yang menetes demi membiayai pendidikan penulis, serta setiap kata penyemangat di kala penulis lelah dan ingin menyerah, semuanya menjadi kekuatan yang tidak tergantikan. Skripsi ini adalah salah satu wujud kecil dari bakti penulis, sebagai bukti bahwa segala pengorbanan beliau tidak pernah sia-sia. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, dan kebahagiaan kepada kedua orang tua penulis, baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat penulis menempa diri, menambah wawasan, dan mengembangkan diri selama menjalani masa studi. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi penulis, keluarga, masyarakat, dan agama.
3. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dimas Prasetya, M.A, Dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis persembahkan skripsi

ini kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Kesabaran dalam mengoreksi setiap kesalahan, ketelitian dalam memberikan masukan, serta motivasi yang selalu diberikan di setiap bimbingan, menjadi pelajaran berharga yang tidak hanya bermanfaat dalam penyusunan skripsi, tetapi juga dalam kehidupan penulis ke depannya. Semoga segala ilmu dan jasa yang telah dicurahkan menjadi ladang amal kebaikan yang terus mengalir.

4. Kepada sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam “Gank PHH”, yang telah menemani perjalanan panjang ini, baik dalam suasana yang menyenangkan maupun dalam masa-masa sulit penuh tekanan deadline dan revisi. Terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk berdiskusi, saling mengingatkan, saling menguatkan, dan tidak jarang menjadi tempat berbagi keluh kesah di tengah proses penyusunan skripsi yang tidak selalu mudah. Canda tawa, dukungan moral, serta kebersamaan yang terjalin menjadi salah satu warna terindah dalam perjalanan menuntut ilmu ini. Semoga persahabatan ini tidak hanya berhenti di bangku kuliah, melainkan terus terjalin hingga di masa yang akan datang.
5. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Sebeh, pemilik warung kopi “Garasi Kopi Beroda”, tempat yang telah menjadi saksi dari setiap proses penyusunan skripsi ini, mulai dari mencari ide, menyusun kerangka pemikiran, hingga merampungkan tulisan demi tulisan di setiap bab. Suasana yang nyaman, keramahan yang diberikan, serta kesediaan menyediakan tempat untuk berlama-lama duduk sembari menyelesaikan tugas akhir ini turut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan akademik penulis. Sebuah ruang sederhana yang menyimpan banyak cerita perjuangan di balik selesainya karya ini.

MOTTO

**"Bukan kesulitan yang membuat kita takut,
tapi ketakutan yang membuat segalanya sulit."**

-Seneca-



ABSTRAK

Ulum, Mohammad Misbakhul. 2026. Penerapan Dakwah Bil Hal Melalui Manajemen Program Santunan Anak Yatim dan Piatu (Studi Kasus LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan). Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dimas Prasetya, M.A.

Kata Kunci: Dakwah Bil Hal, Manajemen POAC, Santunan Anak Yatim dan Piatu, LKKNU

Program santunan anak yatim dan piatu merupakan salah satu bentuk nyata dakwah berbasis tindakan (*bil hal*) yang dijalankan oleh lembaga keagamaan. Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan telah menjalankan program santunan secara rutin selama lebih dari delapan tahun sebagai wujud kepedulian terhadap kesejahteraan anak yatim dan piatu. Meskipun program telah berjalan konsisten, kajian mendalam mengenai konsep manajemen dan korelasinya dengan penerapan dakwah *bil hal* belum banyak dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen program santunan anak yatim dan piatu yang diterapkan oleh LKKNU Desa Pucung, serta untuk mengetahui bentuk penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program dan sumber data sekunder dari buku, jurnal, serta referensi ilmiah yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif menggunakan dua kerangka teori, yaitu teori manajemen POAC dan teori dakwah *bil hal*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program santunan anak yatim dan piatu LKKNU Desa Pucung telah menerapkan fungsi manajemen POAC secara sistematis. *Planning* dilakukan melalui rapat berkala bersama pengurus, Ketua Tanfidziyah NU, dan donatur untuk menetapkan target penerima, jenis bantuan, dan jadwal penyaluran. *Organizing* terwujud dalam struktur kepengurusan yang jelas dengan koordinasi melalui rapat rutin dan grup WhatsApp. *Actuating* dilaksanakan secara terstruktur dan terdokumentasi, termasuk kunjungan langsung ke rumah penerima pada 10 Muharram. *Controlling* dilakukan secara internal melalui evaluasi berkala dengan laporan keuangan yang transparan, serta secara eksternal oleh Ketua Tanfidziyah NU. Program ini sekaligus merupakan wujud nyata dakwah *bil hal* yang efektif, tercermin dalam lima prinsip: uswah hasanah, maslahah, al-adl, hikmah, dan muwafaqah, yang dimanifestasikan melalui nilai ta'awun, pemuliaan anak yatim dan piatu, infaq fi sabilillah, dan ukhuwah Islamiyah. Dampaknya bersifat multidimensi, meliputi meningkatnya solidaritas sosial, tumbuhnya kesadaran bersedekah, dan rasa tidak sendirian bagi para penerima.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai peran manajemen dakwah dalam kehidupan masyarakat. Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

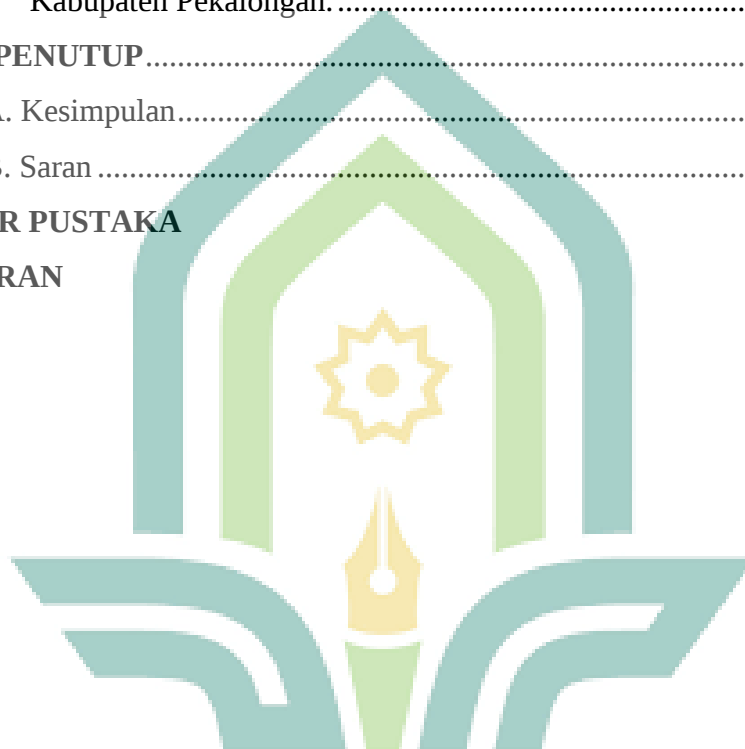
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
5. Bapak Dimas Prasetya, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Ayah dan Ibu terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdhatul Ulama' Desa Pucung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Penelitian Relevan.....	19
G. Kerangka Berpikir	22
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Manajemen Program Dakwah	27
B. Dakwah Bil Hal	32
BAB III HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lembaga Kemashlahatan Keluarga Nahdhatul Ulama’ (LKKNU) Desa Pucung serta Program Santunan Anak Yatim dan Piatu	46
B. Konsep Manajemen Program Santunan Anak Yatim dan Piatu LKKNU di Desa Pucung	53

C. Penerapan Dakwah Bil Hal dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim dan Piatu Desa Pucung	63
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	69
A. Konsep Manajemen Program Santunan Anak Yatim dan Piatu oleh LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.	71
B. Analisis Penerapan Dakwah Bil Hal dalam Pelaksanaan Program Santunan Anak Yatim dan Piatu Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.	78
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam ajaran Islam dimaknai sebagai kegiatan penyampaian ajaran agama sebagai proses penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dakwah memiliki sifat yang progresif dan dinamis karena selalu menuntut adanya upaya berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Pelaksanaan kegiatan dakwah berbasis sosial sering kali menghadapi urgensi terkait efektivitas dan keberlanjutan program. Tidak sedikit program dakwah yang pada awal pelaksanaan berjalan dengan baik, namun dalam perkembangannya mengalami penurunan dalam pergerakannya. Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Desa Pucung berupaya memberikan manfaat dengan memperhatikan kesejahteraan anak-anak yatim dan piatu. Kegiatan tersebut diperlukan kajian yang lebih kompleks untuk memahami efektivitas program yang dilaksanakan ketika dinilai dalam prinsip-prinsip manajemen dakwah.¹

Strategi dakwah *bil hal* semakin relevan dalam konteks masa kini, terutama mengingat arus informasi yang cepat dan mudah diakses. Alih-alih hanya mengandalkan penyampaian lisan, budaya saat ini cenderung menilai ajaran agama atau tokoh-tokoh agama berdasarkan perbuatan yang bermanfaat dan nyata. Dalam bukunya “Dakwah di Era Modern”, Yusuf Al-Qaradawi menyatakan bahwa dakwah yang berorientasi pada tindakan adalah jenis dakwah yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain disampaikan dari mimbar, dakwah juga dipraktikkan melalui pelayanan sosial langsung, seperti membantu orang-orang yang membutuhkan dan melaksanakan inisiatif pemberdayaan di bidang pendidikan dan ekonomi. Karena masyarakat dapat melihat dampak dari ajaran yang disampaikan, paradigma dakwah ini lebih luas diterima. Upaya meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kehidupan

¹ Fatkhul Majid, Sekretaris LKKNU Desa Pucung, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 30 September 2025.

anggotanya akan lebih berhasil jika strategi dakwah selaras dengan kebutuhan lokal.²

Untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat diperlukan dukungan dari organisasi keagamaan yang memiliki kekuatan dalam mengelola kegiatan secara sistematis. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia yang memiliki peran dalam mewujudkan nilai-nilai dakwah yang berpihak pada kepentingan umat. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari bersama para ulama tradisional di Surabaya untuk memperkuat Islam yang berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah* dan memperjuangkan kesejahteraan masyarakat.³ Dalam perjalanannya, NU aktif melaksanakan berbagai program pemberdayaan di berbagai daerah untuk membantu menyelesaikan persoalan sosial demi terwujudnya kemaslahatan dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.⁴

Salah satu lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama adalah Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU). Lembaga ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan keluarga sebagai pusat kegiatan.⁵ Keluarga dianggap sebagai bagian terkecil dari masyarakat yang berperan dalam membentuk kehidupan sosial yang sejahtera. LKKNU berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, kebersamaan, dan kemandirian melalui berbagai kegiatan produktif. Pendekatan LKKNU menyentuh langsung kehidupan keluarga menjadi sarana dakwah berdasarkan Tindakan nyata (*bil al-hal*) dalam memperkuat kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.⁶

² Rofiq, Mohammad. "Inspirasi Konstruksi Dakwah bi al-Hal KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur." *Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9.1 (2024): 3.

³ Hawari, Alhilal Yusril, Utang Suwaryo, and Dede Sri Kartini. "Perbandingan Peran Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Politik di Indonesia." *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* 5.1 (2023): 41-53.

⁴ Khalida, Faiza Nur, et al. "Kontribusi Nahdlatul Ulama Terhadap Pemikiran Islam Moderat Di Indonesia." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 326-341.

⁵ Ilhami, Ahmad Irfan. "Strategi Dakwah Lkknu Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2 (2023): hlm.11.

⁶ Fauzi, Moh, Siti Rofiah, and Fakihi. "Muqoddam. Sikap organisasi keagamaan terhadap perkawinan anak pada masa pandemic". Penerbit Lawwana, 2021. hlm. 53.

Program santunan anak yatim menjadi salah satu bentuk kegiatan sosial yang dijalankan oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKGNU) Desa Pucung untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada pemberian perhatian dan dukungan bagi anak yatim dan piatu agar mereka dapat hidup dengan layak serta merasakan kepedulian dari lingkungan sekitarnya. Awalnya, kegiatan santunan ini diadakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Pucung satu kali dalam setahun di setiap tanggal 10 Muharam. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, program tersebut kemudian dikembangkan secara lebih sistematis oleh LKGNU Desa Pucung agar dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.⁷

Perumusan program santunan ini berawal dari inisiatif para pengurus Ranting Nahdlatul Ulama bersama para pelaku usaha lokal yang memiliki visi yang sama untuk menjaga dan memperhatikan kehidupan anak yatim di Desa Pucung. Program tersebut segera mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat, seperti yang terlihat dari partisipasi warga yang secara sukarela bekerja sama untuk melakukan donasi, mulai dari penggalangan dana kepada masyarakat menengah keatas serta kotak amal yang disediakan di setiap wilayah. Kegiatan santunan anak yatim dilaksanakan secara rutin dua kali setiap bulan yaitu pada Jumat Kliwon dan Jumat Wage. Pada pelaksanaan setiap Jumat Kliwon, LKGNU menyalurkan bantuan berupa beras dan sejumlah uang, sedangkan pada Jumat Wage bantuan diberikan dalam bentuk uang tunai. Sasaran program ini mencakup anak-anak yatim dan piatu dari usia balita hingga 13 tahun dengan besaran bantuan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi setiap penerima. Semua penerima diperlakukan dengan hormat dan setara sesuai kebutuhan masing-masing. Perbedaan besaran santunan yang didasarkan pada latar belakang dan kondisi masing-masing penerima merupakan cerminan dari prinsip keadilan distributif, dimana keadilan tidak berarti kesamaan mutlak, melainkan kesesuaian dengan kebutuhan nyata.⁸

⁷ Majid, "Wawancara Sekretaris LKGNU Desa Pucung, 2025."

⁸ Majid.

Selain kegiatan santunan rutin, LKKNU Desa Pucung juga memberikan bantuan tambahan pada momen-momen khusus, yaitu pada Hari Raya Idul Fitri yang mana setiap anak yatim didesa Pucung diberikan uang lebaran sebagai bentuk perhatian dan kebahagiaan bersama.⁹ Selain itu ketika ada anak yatim ataupun piatu yang melangsungkan ibadah khitan, para pengurus LKKNU turut hadir memberikan bingkisan dan santunan sebagai wujud kepedulian. Meskipun santunan sudah dilaksanakan setiap bulan, pada setiap tanggal 10 Muharam juga tetap dilaksanakan dengan metode para pengurus secara langsung mengunjungi rumah-rumah anak yatim untuk menyerahkan bantuan serta menjalin kedekatan emosional dengan keluarganya. Seluruh kegiatan ini telah berjalan secara konsisten selama kurang lebih delapan tahun dengan dukungan semua lini masyarakat desa Pucung.¹⁰

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam proses pengelolaan dan strategi dakwah *bil al-hal* yang diimplementasikan oleh LKKNU Desa Pucung. Kajian ini menarik karena pokok pembahasan berusaha memberikan pemahaman mengenai peran lembaga keagamaan dalam mewujudkan kemaslahatan umat melalui pendekatan dakwah yang aplikatif. Dengan hal ini, penulis menetapkan tema penelitian yakni Penerapan Dakwah *Bil hal* melalui Manajemen Program Santunan Anak Yatim dan Piatu (Studi Kasus LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep manajemen program santunan anak yatim dan piatu oleh LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan piatu Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan?

⁹ Ilhami, Ahmad Irfan. "Strategi Dakwah Lkknu Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masarakat Islam 2 (2023): hlm.11.

¹⁰ Majid, "Wawancara Sekretaris LKKNU Desa Pucung, 2025"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan deskripsi fokus penelitian:

1. Untuk mengetahui konsep manajemen program santunan anak yatim dan piatu oleh LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan piatu Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu dakwah islam secara tindakan langsung (*bil hal*). Penelitian ini memperkaya teori-teori tentang dakwah sebagai instrumen sosial yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam pembinaan masyarakat menuju taraf sejahtera. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya bagi pengembangan model dakwah melalui tindakan (*bil hal*) yang lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika sosial keumatan masa kini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi LKKNU

Dapat dijadikan sebagai evaluasi dan penguatan terhadap program-program pembinaan keluarga yang telah dilakukan, serta sebagai dasar untuk merancang strategi dakwah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Para Da'i dan Aktivis Dakwah

Memberikan inspirasi dan panduan dalam menerapkan pendekatan dakwah berbasis pemberdayaan, baik di tingkat individu maupun komunitas.

c. Bagi Masyarakat Umum

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan keluarga dan sosial, serta menumbuhkan partisipasi dalam kegiatan dakwah yang memberdayakan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Program Dakwah

a. Pengertian Manajemen

Kata “*management*” secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris “*administration*”, “*leadership*” dan “*management*.” Menurut terminologi, manajemen adalah prosedur yang digunakan oleh individu atau organisasi dalam upaya terkoordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ George Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khusus yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, dengan tujuan menetapkan dan mencapai sasaran organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pandangan ini berfokus pada tugas-tugas manajerial yang krusial yang harus diselesaikan guna mencapai tujuan organisasi. Namun, dalam konteks yang berbeda, pandangan ini juga menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki organisasi guna mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan. Oleh karena itu, tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal dengan memfokuskan fungsi-fungsi manajemen pada pemanfaatan sumber daya yang ada.¹²

b. Fungsi Manajemen

Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan sukses dan efisien, manajemen harus melaksanakan sejumlah tugas penting. Perencanaan, yang menetapkan tujuan organisasi dan strategi untuk mencapainya; pengorganisasian, yang mencakup penugasan tugas dan alokasi sumber daya kepada anggota organisasi; pelaksanaan, yang

¹¹ Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

¹² George R. Terry, *Dasar Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensia Media, 2013).
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab2.pdf?sequence=11>.

mencakup peran manajemen dalam memimpin dan mengarahkan anggota organisasi untuk menjalankan rencana; serta pengendalian, yang memastikan bahwa tindakan organisasi sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan, merupakan beberapa fungsi krusial tersebut. Tugas-tugas ini umumnya membentuk siklus yang berkelanjutan, di mana perencanaan menjadi dasar bagi pengorganisasian, kepemimpinan dan penggunaan sumber daya yang terorganisir melaksanakan implementasi, serta pemantauan memastikan kepatuhan terhadap rencana dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.¹³

Empat fungsi manajemen (POAC) yang menjadi inti gagasan George R. Terry adalah sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Proses manajemen dimulai dengan perencanaan. Hal ini mencakup penetapan tujuan yang ingin dicapai serta penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Menyusun rencana yang matang untuk melaksanakan tindakan-tindakan tersebut merupakan aspek lain dari perencanaan.¹⁴ Untuk memvisualisasikan dan merumuskan langkah-langkah yang diusulkan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan, perencanaan melibatkan pemilihan dan penghubungan informasi serta pembuatan asumsi mengenai masa depan.¹⁵ George R. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai proses mengidentifikasi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh suatu kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Perencanaan memiliki beberapa keunggulan, seperti mengarahkan kegiatan operasional organisasi termasuk pendistribusian

¹³ Sri Langgeng Ratnasari et al. *Dasar-Dasar Manajemen* (Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), hlm. 6.

¹⁴ Ahmad Muktamar et al, *Dasar-Dasar Manajemen* (Padang: CV Hei Publishing Indonesia, 2024). hlm. 2.

¹⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terjemah J. smith D.F.M*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1933), hlm. 163.

¹⁶ Terry, George R, *Guide to Management, Terjemah Smith D.F.M*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17.

dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuannya, memastikan bahwa tindakan para anggotanya selaras dengan tujuan tersebut, serta memantau perkembangan organisasi.¹⁷

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi adalah proses pengaturan kegiatan operasional serta penugasan peran, wewenang, dan tanggung jawab kepada anggota organisasi.¹⁸ Organisasi mencakup upaya mengubah strategi dan taktik yang dikembangkan pada tahap perencanaan menjadi struktur organisasi yang tepat dan kokoh, sistem dan lingkungan organisasi yang mendukung, serta memastikan bahwa setiap anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi pokok dalam manajemen yang berperan penting setelah proses perencanaan. Jika perencanaan berfokus pada penetapan tujuan serta strategi untuk mencapainya, maka pengorganisasian bertugas menerjemahkan rencana tersebut ke dalam bentuk tindakan nyata melalui penataan sumber daya manusia maupun non manusia secara terstruktur. Dengan kata lain, pengorganisasian menjadi jembatan antara gagasan konseptual dan pelaksanaan operasional di lapangan.²⁰

Dalam program santunan, pengorganisasian terlihat pada pembentukan struktur kepengurusan, pembagian peran pengelola, serta koordinasi antar bagian.

3) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Actuating adalah proses pelaksanaan suatu rencana dalam kondisi nyata, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah

¹⁷ Hadiat and syamsurijal, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Hrafa Creative, 2023), hlm. 7.

¹⁸ Riani Prihatini Ishak, *Dasar-Dasar Manajemen* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), hlm. 32-33.

¹⁹ Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 12.

²⁰ Hantono, S. E., Selvia Fransiska Wijaya, and M. SE. *Pengantar manajemen*, (Bandung: Widina Media Utama, 2025).

“melibatkan” mengacu pada upaya menginspirasi dan memotivasi sumber daya manusia yang ada agar mereka siap bekerja secara mandiri maupun kolaboratif serta memiliki kesadaran penuh guna berhasil mencapai tujuan yang dimaksud. Oleh karena itu, kepemimpinan sebagai kekuatan yang mampu menginspirasi dan memotivasi sangat diperlukan dalam situasi ini. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memotivasi orang agar memberikan upaya terbaik mereka sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan secara efisien dan tujuan tercapai. Salah satu alat paling berguna untuk fungsi eksekusi adalah kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fungsi eksekusi diperlukan untuk mencapai tujuan, eksekusi yang efektif memerlukan kepemimpinan, yang pada gilirannya memerlukan keterampilan komunikasi, kemampuan untuk menginspirasi orang lain, dan kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, menurut beberapa ahli, fungsi eksekusi dapat dibagi lebih lanjut menjadi sejumlah tugas manajerial yang berbeda, seperti memimpin dan menginspirasi.²¹ Proses yang bertujuan untuk memotivasi karyawan agar bersedia dan mampu melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dikenal sebagai *actuating*. Pada tahap ini, program kesejahteraan dilaksanakan sebagai bentuk pelayanan sosial yang nyata dan sarana untuk menyebarkan da'wah *bil hal*.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Praktik mengevaluasi dan mengatur tindakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program tetap sejalan dengan sasaran dan tujuan dikenal sebagai pengawasan. Operasi manajemen tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya pengawasan. Oleh karena itu, pengawasan sangat penting untuk menjamin efektivitas dan efisiensi kinerja

²¹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 29.

organisasi.²² Empat unsur penting dari fungsi pengawasan perlu diperhatikan, yaitu: 1) menetapkan tolok ukur atau standar kinerja; 2) memantau kinerja berdasarkan tolok ukur tersebut; 3) membandingkan kinerja dengan tolok ukur; dan 4) mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja yang tidak mencapai tolok ukur atau standar.²³

Dalam konteks penelitian, pengawasan mencakup evaluasi pelaksanaan santunan dan perbaikan program ke depan.

2. Program Dakwah

Didin Hafidhuddin secara khusus mengembangkan konsep manajemen dalam konteks dakwah. Ia memandang dakwah sebagai aktivitas yang harus dikelola secara profesional, sistematis, dan terencana agar tujuan dakwah tercapai secara optimal. Menurut Didin Hafidhuddin, manajemen dakwah adalah proses pengelolaan aktivitas dakwah yang mencakup:

a. Perencanaan program dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan, yang merupakan proses penetapan tujuan, sasaran, dan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dakwah, merupakan landasan dari administrasi dakwah. Pada tahap ini, da'i atau organisasi dakwah harus memahami kondisi mad'u (kalangan sasaran), menentukan konten yang relevan, memilih teknik yang tepat, serta mempertimbangkan waktu, dana, dan sumber daya manusia yang tersedia. Perencanaan yang cermat akan menjamin bahwa dakwah berjalan secara terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mencegah pemborosan upaya.²⁴

b. Pengorganisasian Pelaku Dakwah (*Tanzhim*)

Setelah perencanaan disusun, tim harus diorganisasikan sedemikian rupa sehingga individu yang tepat ditempatkan pada posisi yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Pengorganisasian dalam konteks

²² Riani Prihatini Ishak, *Dasar-Dasar Manajemen* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), hlm. 34.

²³ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensia Media, 2017), hlm. 31.

²⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 9.

dakwah mencakup pembentukan kerangka kerja yang fungsional, penugasan tugas dan tanggung jawab kepada para da'i, serta mendorong koordinasi yang harmonis di antara berbagai komponen upaya dakwah. Tujuannya adalah untuk menghindari tumpang tindih peran dan memastikan bahwa setiap komponen upaya dakwah dapat beroperasi secara optimal sebagai kesatuan yang kohesif dan terkoordinasi dengan baik.²⁵

c. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah (*Tawjih*)

Pelaksanaan adalah tahap menggerakkan seluruh komponen dakwah agar bekerja sesuai rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini menuntut seorang pemimpin dakwah untuk mampu memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada para pelaku dakwah. Dalam konteks Islam, penggerakan ini tidak sekadar instruksi teknis, melainkan juga mengedepankan nilai-nilai ukhuwah, keikhlasan, dan tanggung jawab amanah. Keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dan keteladanan (*qudwah*) dari sang da'i.²⁶

d. Evaluasi dan Pengawasan Dakwah (*Riqabah*)

Untuk mengetahui sejauh mana program dakwah telah berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuannya, dilakukan evaluasi dan pengawasan. Pengawasan memungkinkan teridentifikasinya hambatan, kelemahan, dan penyimpangan dalam proses dakwah sehingga dapat segera diperbaiki. Dakwah tetap fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi sosial melalui penilaian yang berkelanjutan. Dari sudut pandang islam, pengawasan juga memiliki unsur spiritual karena semua pelaku dakwah menyadari bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap tindakan (*muraqabatullah*).²⁷

²⁵ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, hlm. 12.

²⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 139–140

²⁷ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, hlm. 15.

Metode Didin Hafidhuddin memiliki ciri khas karena mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam seluruh aspek manajemen. Manajemen dakwah tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga pada:

a. Keikhlasan (Niat Ibadah)

Keikhlasan menjadi fondasi utama yang membedakan manajemen dakwah dari manajemen organisasi konvensional. Didin Hafidhuddin menegaskan bahwa seluruh aktivitas dakwah harus dimulai dengan niat yang murni karena Allah SWT (*lillahi ta'ala*), bukan didorong oleh kepentingan pribadi, popularitas, maupun keuntungan materi. Keikhlasan inilah yang menjamin keberkahan dalam setiap langkah dakwah, sehingga meskipun secara organisatoris terlihat sederhana, dampaknya dapat jauh lebih luas dan mendalam bagi masyarakat.²⁸

b. Amanah

pemegang amanah dari Allah SWT dan dari umat yang dilayaninya. Didin Hafidhuddin menjelaskan bahwa prinsip amanah mengharuskan para pengelola dakwah untuk berlaku jujur, transparan, dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya baik dana, tenaga, maupun kepercayaan masyarakat karena kelak semua itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.²⁹ Amanah bukan sekadar nilai etis, melainkan kontrol internal yang paling efektif dalam organisasi dakwah.

c. Tanggung Jawab Moral

Manajemen dakwah dalam perspektif Didin Hafidhuddin tidak hanya mengejar keberhasilan program secara kuantitatif, tetapi juga memikul tanggung jawab moral terhadap kualitas pesan dan dampak yang ditimbulkannya bagi masyarakat. Artinya, seorang manajer dakwah wajib memastikan bahwa materi, metode, dan media yang digunakan tidak menyesatkan, tidak memecah belah, dan tetap selaras dengan nilai-nilai

²⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 10–11.

²⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 21–22.

syariat Islam serta kode etik dakwah yang luhur.³⁰ Tanggung jawab moral ini menjadikan dakwah sebagai aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari dimensi pertanggungjawaban ukhrawi.

d. Orientasi Kemaslahatan Umat

Tujuan akhir dari manajemen dakwah, menurut Didin Hafidhuddin, adalah terwujudnya kemaslahatan umat (*mashlahah al-ummah*) secara menyeluruh, baik dalam aspek keagamaan, sosial, ekonomi, maupun budaya. Program dakwah yang dirancang dan dikelola dengan baik harus mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat, bukan semata memenuhi agenda lembaga atau kelompok tertentu.³¹ Orientasi ini selaras dengan maqashid al-syari'ah yang menjadikan perlindungan dan peningkatan kualitas hidup manusia sebagai tujuan tertinggi dari setiap aktivitas keislaman.

Dalam konteks dakwah *bil hal*, Didin Hafidhuddin menegaskan bahwa program sosial merupakan media strategis dakwah apabila dikelola dengan manajemen yang baik dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Dakwah *Bil hal*

a. Pengertian Dakwah *Bil hal*

Berdasarkan etimologinya, dakwah *bil hal* merujuk pada penyebaran ajaran islam melalui perbuatan yang mewujudkan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan sehari-hari. Jenis dakwah ini dimaksudkan sebagai pelengkap yang memperkuat efektivitas penyebaran ajaran islam, bukan sebagai pengganti dakwah *bil-lisan*. Menurut terminologi, dakwah *bil-hal* merujuk pada upaya untuk mengarahkan individu menuju kebaikan, menempatkan mereka pada jalan yang benar, memotivasi mereka untuk melakukan perbuatan baik, dan menjauhkan mereka dari perbuatan buruk, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³²

³⁰ Amrullah Achmad (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1983), hlm. 34.

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 28.

³² Siti Muruah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

Menurut M. Yunan Yusuf, dakwah *bil hal* adalah bentuk dakwah yang diwujudkan melalui perbuatan sosial. Bentuk dakwah ini merupakan cerminan dari inisiatif sosial berbasis masyarakat. Ruang lingkupnya mencakup kemajuan di sejumlah bidang, termasuk kesejahteraan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Dengan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, dakwah *bil-hal* mendukung upaya pembangunan bangsa. Dalam arti yang lebih luas, dakwah *bil-hal* merujuk pada segala inisiatif, baik individu maupun kelompok, yang bertujuan mendukung pembangunan masyarakat serta memperkuat struktur sosial dan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.³³

Dasar dari dakwah *bil-hal* adalah gagasan bahwa “*lisan al-hal afsah min lisan al-maqal*,” yang berarti bahwa bahasa tindakan seringkali memiliki pengaruh yang lebih besar daripada sekadar kata-kata. Pernyataan ini menekankan fakta bahwa tindakan memiliki daya dakwah yang lebih besar daripada sekadar kata-kata. Pada dasarnya, dakwah *bil-hal* terdiri dari dua dimensi utama: dakwah *bil-amal* (melalui perbuatan) dan dakwah *bil-qudwah* (dengan memberikan teladan). Metode penyebaran ajaran islam melalui tindakan yang secara langsung bermanfaat bagi masyarakat dan melalui sifat-sifat pribadi yang mencerminkan cita-cita islam dikenal sebagai dakwah *bil-hal*. Agar pesan dakwah dapat dirasakan dalam kehidupan sosial, jenis dakwah ini menekankan pentingnya memberikan teladan dan bertindak dengan cara yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat.³⁴

b. Tujuan Dakwah *Bil Hal*

Tujuan utama pendekatan dakwah *bil-hal* adalah untuk mendorong peningkatan standar moral, sosial, dan spiritual umat Islam. Akibatnya, kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan sosial yang konstruktif

³³ Firda Aulia Rohmah and Achmad Junaedi Sitika, “Implementasi Dakwah Bil Hal Dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid Di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang,” *Jurnal At-Taghyir* 5 (2023): 337–50.

³⁴ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Jakarta: Penamadani, 2011).

dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan inti ajaran islam, yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, serta mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya. Dakwah *bil-hal* berkontribusi pada terwujudnya tatanan sosial yang damai dan pengembangan komunitas islam yang berdaya dengan karakter mulia.³⁵

Namun, Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei berpendapat bahwa dakwah *bil-hal* menekankan proses pemberdayaan masyarakat melalui penerapan inisiatif-inisiatif bermanfaat di bidang pendidikan, kesejahteraan sosial, dan ekonomi. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran keagamaan, sehingga prinsip-prinsip Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ M. Yunan Yusuf menyatakan bahwa dakwah *bil-hal* berfokus pada penggunaan strategi aksi sosial yang didasarkan pada gagasan amar ma'ruf nahi munkar untuk mengembangkan potensi masyarakat secara penuh. Menurut pandangan ini, tujuan dakwah *bil-hal* adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia dengan menekankan penerapannya dalam realitas sosial.³⁷

c. Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Hal

Husein Assegaf menguraikan lima konsep mendasar yang menjadi landasan praktik dakwah *bil-hal*. Kelima pedoman ini membantu memastikan bahwa inisiatif dakwah *bil-hal* dapat dilaksanakan dengan sukses, sesuai dengan konteks lokal, dan memberikan dampak yang nyata

³⁵ Khaisar Masrul and Ahmad Saiful Bahri, "Konsep Dakwah Bil Hal Dalam Majelis Taklim Di Masjid Al-Aminiyah Sudimara Pinang Kota Tangerang," *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12, no. 2 (2021).

³⁶ Asep Muhyidin and Agus Ahmad Safei, *Metode Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

³⁷ M. Yunan Yusuf, *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

bagi masyarakat.³⁸ beberapa nilai utama yang harus disertakan dalam dakwah *bil hal* yaitu:

1) Prinsip keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Masyarakat lebih mudah menerima pesan kebaikan ketika mereka melihat dalam tindakan. Setiap aktivitas dakwah *bil-hal* harus mencerminkan akhlak mulia, integritas, dan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dapat menguatkan kepercayaan masyarakat untuk meniru perilaku positif yang ditampilkan. Dengan memahami kondisi tersebut, nilai-nilai dapat diaplikasikan secara lebih terarah dan mudah diterima. Karakter budaya lokal juga turut menentukan bagaimana nilai-nilai Islam dipraktikkan. Tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat sering menjadi media untuk menanamkan ajaran agama selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar syariat. Islam memberikan ruang adaptasi terhadap unsur budaya yang menjadikan praktik keagamaan dapat berjalan selaras dengan identitas masyarakat. Integrasi antara ajaran Islam dan budaya lokal dapat menciptakan hubungan yang harmonis, di mana nilai-nilai agama dapat diterima tanpa menimbulkan benturan dengan tradisi yang sudah mengakar di suatu lingkungan masyarakat.³⁹

2) Prinsip Kemaslahatan (*Maslahah*)

Dakwah *bil-hal* harus membawa manfaat langsung bagi masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun spiritual. Fokus utamanya adalah menghadirkan tindakan yang bisa menyelesaikan persoalan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dakwah memiliki kekuatan untuk mendorong munculnya berbagai potensi yang terdapat di lingkungan masyarakat. Dakwah dapat membangun kesadaran bahwa setiap individu dan kelompok memiliki

³⁸ Reni Marvianasari, "Dakwah Bil Hal Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Da ' Wah Bil Hal in Building Awareness of Worship at the Jogokariyan Mosque in Yogyakarta," *TRANSLITERA* 13, no. 1 (2024): 47–53.

³⁹ Agus Maulana Qosim and Muhammad Ihsan, "Tantangan Dakwah Islam Di Tengah Keberagaman Budaya Indonesia", *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 3 (2025): 34–43.

kapasitas yang dapat dikembangkan untuk menghadapi berbagai tantangan. Ketika masyarakat didorong untuk mengambil bagian dalam merumuskan dan melaksanakan solusi, mereka menjadi lebih mandiri dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Dakwah memiliki dimensi pemberdayaan yang kuat, karena mendorong masyarakat untuk bergerak bersama, bekerja sama, dan berinisiatif dalam memperbaiki kondisi lingkungan mereka.⁴⁰

3) Prinsip Keadilan (*Al Adl*)

Dakwah *bil-hal* menempatkan nilai kemanusiaan sebagai prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh setiap pelaksana dakwah. Nilai kemanusiaan ini diwujudkan melalui sikap adil, tidak memihak, serta menghindari segala bentuk diskriminasi dalam tindakan sosial. Prinsip keadilan dalam dakwah *bil-hal* menegaskan setiap individu, termasuk mereka yang berada dalam kondisi rentan seperti anak yatim atau dhuafa berhak memperoleh perhatian dan perlakuan yang setara. Kelompok-kelompok rentan ini sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan dasar lainnya. Keadilan tercermin melalui berbagai bentuk implementasi, seperti distribusi bantuan yang merata, kesempatan pemberdayaan yang setara, dan perlindungan terhadap hak-hak individu maupun kelompok. Bantuan sosial yang dibagikan secara adil menunjukkan nilai dakwah *bil-hal* berjalan dengan prinsip kesetaraan dan menghindari praktik pilih kasih. Perlindungan hak individu dan kelompok, termasuk hak anak yatim untuk mendapatkan kasih sayang, pendidikan, serta jaminan sosial, memperkuat nilai dakwah *bil-hal* memikirkan kebutuhan masa depan yang lebih panjang.⁴¹

⁴⁰ Agus Ahmad Safei, Aya Ono, and Ela Nurhayati, *Buku Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam Dan Barat* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020).

⁴¹ Yunita and Zahratul Idami, "Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 15, no. 2 (2020): 210–22, <https://doi.org/10.33059/jhsk.v15i2.2452>.

4) Prinsip Kebijaksanaan (*Hikmah*)

Prinsip kebijaksanaan berusaha untuk memahami kondisi masyarakat dengan memilih cara penyampaian dakwah yang paling tepat, lembut, dan bijaksana. Setiap tindakan harus mempertimbangkan situasi sosial, budaya, dan psikologis masyarakat setempat. Dakwah *bil-hal* tidak akan bersifat memaksa atau menyinggung pihak lain, tetapi justru akan menyentuh hati dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara sensitif. Hikmah dapat membangun kesadaran dan kemauan masyarakat untuk bertindak secara mandiri. Nilai-nilai yang disampaikan dapat mendorong masyarakat agar mengandalkan potensi yang ada dalam diri dan lingkungannya. Dorongan ini penting untuk membentuk karakter masyarakat yang proaktif, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen dalam memperbaiki kualitas hidup mereka.⁴²

5) Prinsip Kesesuaian (*Muwafaqah*)

Bentuk dakwah *bil-hal* harus sesuai dengan kepentingan dan konteks masyarakat yang ada. Tidak semua daerah atau komunitas memiliki permasalahan yang sama sehingga pendekatan dakwah harus disesuaikan dengan kondisi lokal. Kesesuaian mencakup adaptasi program, metode, serta jenis bantuan yang diberikan agar benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat. Kegiatan dakwah dapat diarahkan untuk memberikan peran pada penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Dakwah dapat berguna dalam upaya menghadirkan solusi yang relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan umat. Setiap wilayah memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, sehingga strategi dakwah harus disusun berdasarkan kebutuhan dan tantangan masyarakat setempat.⁴³

⁴² Asyrotul Ridho and Azzah Kurniawati, "Mengintegrasikan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat : Membangun Generasi Islami Yang Mandiri," *AKSIOLOGI : Jurnal of Comunity Development* 1, no. 1i (2024): 19–25.

⁴³ Hadi Nurrofik et al., "PERAN DAKWAH DALAM MENGATASI TANTANGAN SOSIAL DAN KULTURAL DI INDONESIA," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): 73–79.

F. Penelitian Relevan

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Judul dan Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Dakwah <i>Bil Haal</i> Pondok Pesantren Al-Mutawally Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Asikin & Asep ⁴⁴	Mendeskripsikan kegiatan <i>bil hal</i> termasuk sasaran, dan faktor yang melatar belakangi dakwah di Pondok Pesantren <i>bil hal</i> Al-Mutawally di Desa Bojong, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan	Kualitatif	Pondok Pesantren Al-Mutawally menjalankan dakwahnya menggunakan dakwah <i>bil-lisan</i> , <i>bil-qolam</i> dan <i>bil-hal</i> , namun yang lebih dominan <i>bil-hal</i> seperti pemberian beasiswa, pemberian zakat dan santunan anak yatim. Faktor pendukung adalah sifat kharismatik para pimpinan.	Penelitian tersebut dilakukan di tempat yang berbeda dan tidak secara khusus menyoroti anak yatim
2.	Manajemen Kinerja Model Deming dalam Strategi Dakwah <i>Bil hal</i> pada Panti Asuhan Yayasan Al-Jihad Surabaya Bagus, dkk ⁴⁵	Menilai penerapan model PDCA (Deming) dalam manajemen dakwah <i>bil-hal</i> di panti asuhan.	Kualitatif	PDCA dapat memperkuat program dakwah <i>bil-hal</i> secara sistematis dalam meningkatkan karakter & kemandirian anak asuh.	Penelitian tersebut tidak terfokus pada pembahasan anak yatim

⁴⁴ Asep Ahmad Mausul, "Dakwah Bil Haal Pondok Pesantren Al-Mutawally Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan," *COMMUNICATIVE JURNAL ILMU KOMUNIKASI DAN DAKWAH* 1, no. 2 (2020).

⁴⁵ Bagus Abdillah Zulkarnain et al., "Manajemen Kinerja Model Deming Dalam Strategi Dakwah Bil Hal Pada Panti Asuhan Yayasan Al-Jihad Surabaya," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024): 131–43.

3.	Dakwah <i>Bil hal</i> dalam Membangun Kesadaran Beribadah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Reni Marvianasari ⁴⁶	Mendeskrripsikan dakwah <i>Bil hal</i> dalam membangun kesadaran beribadah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta	Kualitatif	Dakwah <i>Bil hal</i> dapat membangun Kesadaran Beribadah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta melalui berbagai kegiatan yang direncanakan	Lokasi penelitian yang digunakan berbeda, dan fokus studinya bukan pada anak yatim.
4.	Pendampingan Pelaksanaan Santunan Anak Yatim Piatu pada Peringatan 10 Muharram di Kelurahan Kumai Hilir Rizki Aan Saputra, dkk ⁴⁷	Menganalisis implementasi pendampingan dalam program santunan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan.	Kualitatif	Pendampingan meningkatkan kepuasan penerima, partisipasi masyarakat, dan kualitas pelaksanaan	Penelitian tersebut terfokus pada mekanisme pendampingan dan kapasitas panitia, serta tidak membahas mengenai dakwah <i>bil hal</i>
5.	Santunan Anak Yatim Dhuafa Bersama Baznas Kab.Karimun 2024 Zulaekha ⁴⁸	Mengevaluasi manajemen penyaluran santunan oleh lembaga amil (BAZNAS/Badan zakat)	Kualitatif	Ditemukan praktik manajemen yang sistematis, tetapi tantangan transparansi dan distribusi tetap ada.	Kajian dalam penelitian tersebut tidak menyoroti aspek dakwah <i>bil-hal</i>

⁴⁶ Marvianasari, "Dakwah Bil Hal Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Da ' Wah Bil Hal in Building Awareness of Worship at the Jogokariyan Mosque in Yogyakarta."

⁴⁷ Rizki Aan Saputra et al., "Pendampingan Pelaksanaan Santunan Anak Yatim-Piatu Pada Peringatan 10 Muharram Di Kelurahan Kumai Hilir Assistance in the Implementation of Compensation for Orphans / Orphans on the 10th Anniversary of Muharram in Kumai Hilir Village," *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, no. 5 (2024): 140–50.

⁴⁸ Zulaekah et al., "Jurnal Al Muharrik Karimun Agustus 2024 Volume 4. No. 2," *Jurnal Al Muharrik Karimun* 4, no. 2 (2024): 50–54.

6.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Perak Surabaya)	Menganalisis implementasi dakwah <i>bil hal</i> melalui program pemberdayaan ekonomi anak yatim yang diselenggarakan oleh Masjid Ar Rahmah Perak Surabaya.	Kualitatif	Program Pemberdayaan meliputi santunan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, beasiswa Pendidikan, serta upaya penyediaan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu anak yatim	Studi tersebut dilakukan di lokasi yang berbeda serta tidak membahas program santunan yang dilakukan secara konsisten.
	Mauludi, dkk ⁴⁹				
7.	Aktivitas Dakwah <i>Bil hal</i> Pengurus Masjid Nurul Haq Di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat	Memberikan gambaran aktivitas dakwah <i>bil hal</i> pengurus masjid Nurul Haq di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.	Kualitatif	Dakwah <i>bil hal</i> dilakukan melalui menyediakan fasilitas untuk anak TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) dan jamaah masjid, memberikan santunan kepada anak yatim piatu, pembagian zakat fitrah, serta pembagian daging kurban pada hari raya Idul Adha	Kajian tersebut bersifat umum, sementara penelitian ini secara khusus meneliti anak yatim
	Januardi ⁵⁰				
8.	Optimalisasi Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Yatim	Untuk memahami optimalisasi infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan pendidikan anak yatim pada "Sahabat Yatim	Kualitatif	Mekanisme menghimpun infaq dan shadaqah dengan pencarian donator tetap, menjalin kemitraan dengan beberapa pihak, manajemen	Penelitian tersebut tidak spesifik membahas mengenai dakwah <i>bil hal</i>

⁴⁹ Muh Syahril et al., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya)" 22, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.7578>.

⁵⁰ Januardi, "Aktivitas Dakwah Bil Hal Pengurus Masjid Nurul Haq Di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 140–49.

	Nurahdiat & Hervrizal ⁵¹	Indonesia”Caba ng Pekanbaru		pengelolaan terstruktur. Sedangkan pendistribusian infaq shadaqah dilakukan dengan penyediaan kebutuhan primer, biaya sekolah, uang sekolah, buku, seragam, dan perlengkapan sekolah lainnya yang diperlukan	
9.	Strategi Dakwah LKKNU Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Ahmad Irfan Ilhami ⁵²	Menganalisis strategi dakwah yang digunakan oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) di Kecamatan Genteng untuk mengatasi kenakalan remaja.	Kualitatif	LKKNU menerapkan strategi dakwah melibatkan pendekatan personal, bimbingan, dan pendidikan agama kepada remaja.	Pembahasan tersebut memiliki objek yang berbeda dari program LKKNU yang dilakukan

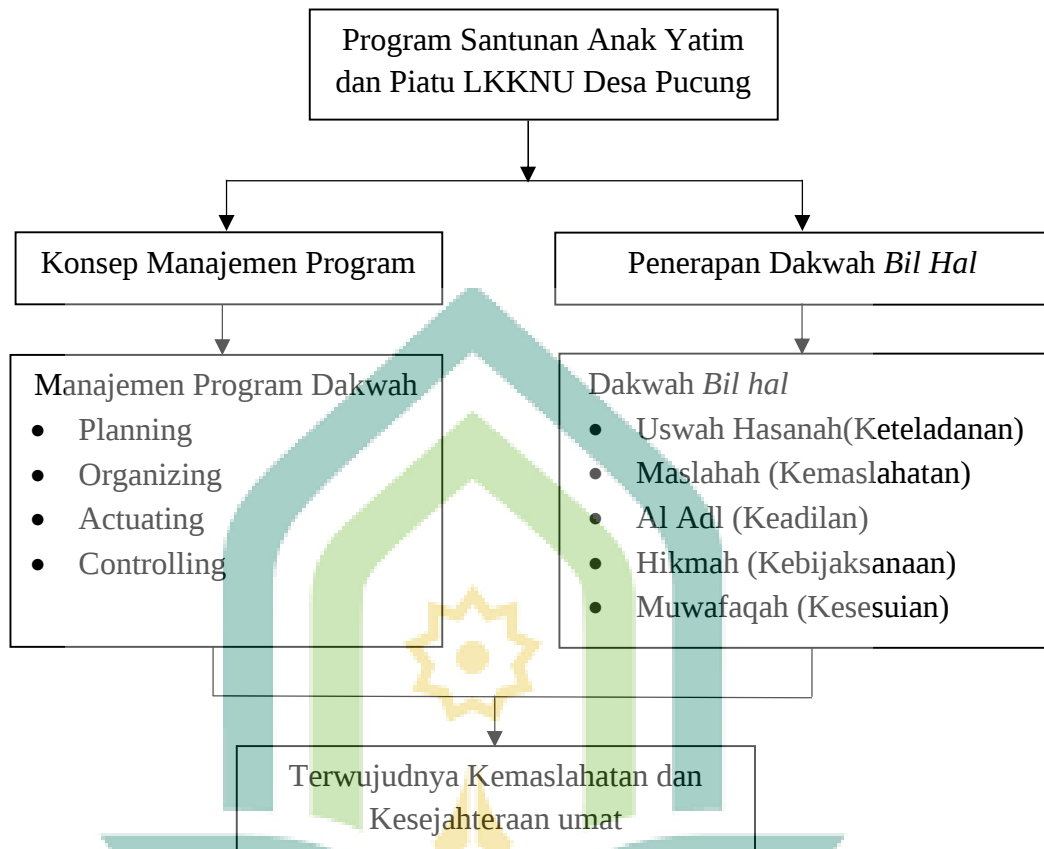
G. Kerangka Berfikir

Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan merupakan gagasan dasar dari manajemen dakwah. Dalam konteks ini, LKKNU (Lembaga Kesejahteraan Keluarga Nahdlatul Ulama) memperkuat masyarakat secara nyata dengan berperan sebagai pelaksana dakwah. Melalui strategi manajemen yang berorientasi pada tindakan yang dapat meningkatkan

⁵¹ Nurahdiat and Hervrizal, “Optimalisasi Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Yatim,” *Dakwatul Islam* 9, no. 2 (2025): 179–95.

⁵² Ahmad Irfan Ilhami, “STRATEGI DAKWAH LKKNU KECAMATAN GENTENG DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA,” *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2023).

kualitas hidup masyarakat, LKKNU mengintegrasikan manajemen dakwah dengan pemberdayaan masyarakat.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang digunakan. Untuk memperoleh gambaran yang terstruktur dengan baik, penelitian lapangan merupakan pengamatan terhadap unit-unit sosial tertentu yang dilakukan dalam konteks atau fenomena yang sedang diteliti di lingkungan nyata. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman sosial, budaya, dan manusia dari sudut pandang subjek penelitian.⁵³

⁵³ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Uus Su and Priatna (Garut: CV Aksara Global Akademika, 2023).

Penelitian lapangan termasuk juga ke dalam metode penelitian kualitatif. Penulis studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan data dikumpulkan dalam konteks alami untuk menganalisis suatu fenomena yang telah terjadi.⁵⁴

2. Sumber Data Penelitian

Orang-orang yang menjadi sumber informasi tersebut berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan dua sumber informasi berikut:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian eksploratif, deskriptif, atau kausal, sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan metodologi tertentu, seperti survei, atau teknik pengumpulan data, seperti observasi, guna menjawab permasalahan penelitian. LKKNU Desa Pucung, yang bertugas melaksanakan program kesejahteraan, berfungsi sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi atau data yang didapatkan dari buku, jurnal, film, foto, serta dari sumber lainnya yang masih berkaitan dengan pokok bahasan. Sumber data yang didapatkan untuk penelitian ini yakni dari buku-buku, jurnal serta sumber yang lainnya yang masih memiliki keterkaitan terhadap inti pokok pembahasan.⁵⁵

⁵⁴ Agustini et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, ed. Irmayanti (Deli Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital, 2023).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, 2003.

3. Metode Pengumpulan Data Tiga cara yang penulis butuhkan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:⁵⁶

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan dilakukan sebagai bagian dari kegiatan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara cermat dan mendalam suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai bukti untuk mendukung penjelasan atas fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah datang ke lokasi terkait, yaitu Pengurus LKKNU Desa Pucung guna mendapatkan informasi serta gambaran kegiatan mengenai konsep manajemen program serta penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan piatu di Desa Pucung.

b. Metode Wawancara

Metode kedua yang digunakan peneliti ialah metode wawancara, yang merupakan suatu metode pengumpulan informasi atau data dari berbagai teknik pengumpulan data lainnya. Pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus LKKNU dan penerima santunan. Wawancara dilakukan agar memperoleh informasi mengenai konsep manajemen program serta penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan piatu di Desa Pucung.

c. Metode Dokumentasi

Metode ketiga yang digunakan peneliti ialah metode dokumentasi, yang menjadi salah satu pendekatan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan peneliti, baik dari teks tertulis ataupun versi soft copy, seperti buku, artikel majalah, e-book, laporan atau arsip organisasi, makalah, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan hasil dari pemotretan gambar dan data yang diperoleh agar dapat memperkuat hasil penelitian. Salah satu bukti yang digunakan untuk

⁵⁶ Bambang Arianto and Rani, "Teknik Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif," *Borneo Novelty Publishing*, 2021, 3.

menguatkan temuan penelitian ini adalah pengambilan gambar yang diambil oleh peneliti. Selain itu, metode ini diaplikasikan peneliti agar mendapat data atau dokumen seperti proses pelaksanaan dakwah *bil hal* berupa program santunan kepada anak yatim dan piatu, serta berbagai data yang relevan dengan penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran umum mengenai pembahasan pada penelitian ini, maka penulis merumuskan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, mengemukakan teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan landasan teori yang meliputi: kajian teoritis tentang pengertian serta konsep manajemen program dakwah dan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan piatu.

Bab III Gambaran umum dan hasil penelitian, bab ini menjelaskan profil objek penelitian, pembahasan gambaran umum dan hasil penelitian dalam penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan piatu Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis hasil penelitian, Pada bab ini berisi analisis hasil penelitian yang menyajikan mengenai konsep manajemen program santunan anak yatim dan piatu oleh LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Serta bentuk penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan piatu Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan.

Bab V Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum hasil analisis mengenai konsep manajemen program santunan anak yatim dan piatu berdasarkan fungsi POAC serta bentuk penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan di Desa Pucung, Kecamatan Tirto,

Kabupaten Pekalongan. Adapun saran berisi rekomendasi praktis bagi LKKNU Desa Pucung, para da'i dan aktivis dakwah, lembaga keagamaan, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program dakwah berbasis aksi sosial yang lebih profesional, berkelanjutan, dan berdampak luas bagi masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep manajemen program santunan anak yatim dan piatu yang dilakukan oleh LKKNU Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, telah menerapkan fungsi manajemen POAC secara sistematis. Pada aspek *planning*, perencanaan dilakukan melalui rapat berkala yang melibatkan pengurus, Ketua Tanfidziyah NU, dan para donatur guna menetapkan target penerima, jenis bantuan, serta jadwal penyaluran rutin setiap Jumat Kliwon dan Jumat Wage, berikut momen khusus seperti Hari Raya Idul Fitri, 10 Muharram, dan khitanan. Pada aspek *organizing*, struktur kepengurusan tersusun dengan jelas disertai pembagian peran yang terkoordinasi melalui rapat rutin dan komunikasi via grup WhatsApp. Pada aspek *actuating*, penyaluran bantuan dilaksanakan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, termasuk kunjungan langsung pengurus ke rumah-rumah penerima pada momen 10 Muharram sebagai bentuk pendekatan personal dan emosional. Adapun pada aspek *controlling*, pengawasan dilakukan secara internal melalui evaluasi triwulan dan tahunan yang disertai laporan keuangan transparan, serta secara eksternal oleh Ketua Tanfidziyah NU. Penerapan keempat fungsi ini menjadi landasan keberhasilan program yang telah berjalan secara konsisten selama lebih dari delapan tahun.
2. Penerapan dakwah *bil hal* dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan piatu Di Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan merupakan wujud nyata penerapan dakwah *bil hal* yang efektif. Para pengurus memahami program ini sebagai implementasi dakwah melalui tindakan konkret, bukan sekadar dakwah verbal, dengan menyampaikan nilai-nilai Islam seperti *ta'awun*, memuliakan anak yatim, sedekah dan infaq *fi sabilillah*, serta *ukhuwah islamiyah*. Konsistensi program selama lebih dari delapan tahun menjadikannya pesan dakwah yang hidup di tengah

masyarakat, terbukti dengan terus bertambahnya jumlah donatur. Program ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya solidaritas dan gotong royong, dampak keagamaan berupa tumbuhnya kesadaran bersedekah, serta dampak psikologis bagi penerima berupa rasa tidak sendirian dalam menghadapi beban kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Saran Praktis Bagi LKKNU Desa Pucung

Program ke depan perlu diperkuat melalui empat langkah: pembakuan SOP secara tertulis agar keberlangsungan program terjaga saat terjadi pergantian pengurus, perluasan penggalangan dana melalui platform donasi digital untuk menjangkau warga asli Desa Pucung yang kini berdomisili di luar daerah, pengembangan program dari yang bersifat konsumtif menuju pemberdayaan produktif seperti bantuan pendidikan dan pelatihan keterampilan wali, atau modal usaha kecil, serta peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen organisasi dan keuangan agar pelaksanaan program semakin profesional dan akuntabel.

2. Saran Teoritis Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian komparatif antara beberapa LKKNU di berbagai daerah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, mengkaji dampak jangka panjang program terhadap pendidikan dan kesejahteraan anak yatim dan piatu secara lebih terukur, serta menggali potensi pengembangan model dakwah *bil hal* berbasis teknologi digital dalam konteks lembaga keagamaan di era modern.

DAFTAR PUSAKA

- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks Arfid Guampe, jakub Saddam Akbar, Muhammad Alridho Lubis, et al. (2023). "*Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*". Edited by Irmayanti. Deli Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Al Anas, F. S. (2024). "*Peran Lembaga Kemashlahatan Keluarga Nahdhatul 'Ulama Dalam Pencegahan Perceraian (Studi Di MWC NU Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*". Skripsi. Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Arianto, Bambang, and Rani. (2021) "Teknik Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif." *Borneo Novelty Publishing*, hlm. 3.
- Dahlia Sukmasari, Dahlia. (2020). "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- qur'an." *At Tibyan* 3, no. 1, hlm. 1–16.
- Egidiasafitri, E., and Kuswana, D. (2021). "*Pengelolaan Masjid Berbasis Kampus dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat*". *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* (2), hlm. 175-190.
- Endah, K. (2020). "*Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*", 6(1), 135-143.
- Fauzi, M., Rofiah, S., & Muqoddam, F. (2021). "*Sikap organisasi keagamaan terhadap perkawinan anak pada masa pandemic*". Penerbit: Lawwana.
- Hadiat and Syamsurijal. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Hrafa Creative.
- Harun, A. R. (2023). "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Di Masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23 A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung)*". (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hawari, A. Y., Suwaryo, U., & Kartini, D. S. (2023). "*Perbandingan Peran Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Politik di Indonesia*". *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 5(1), 41-53.
- Ilhami, Ahmad Irfan. (2023) "*Strategi Dakwah LKKNU Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*." *At Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2.
- Irawan. (2019). "Potensi Manusia Dalam Perspektif Al-qur'an." *ISLAMIKA*, hlm. 46–56. <https://doi.org/DOI:10.33592/islamika.v13i1.153>.

- Irviansyah, I. (2024). *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Riset Aksi Di Masjid Nurul Mutathahirin Sorang Parepare)"*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ismail, A. Ilyas. (2011). *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta: Penamadani.
- Januardi. (2023). *"Aktivitas Dakwah Bil hal Pengurus Masjid Nurul Haq Di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat"*. Jurnal Komunikasi 1, no. 3, hlm. 140–49.
- Khalida, F. N., Ma'arif, K., Gunawan, A., & Gufron, I. A. (2024). *"Kontribusi Nahdlatul Ulama Terhadap Pemikiran Islam Moderat Di Indonesia"*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04), 326-341.
- Khamim, M. (2022). *"Transformasi Dakwah: Urgensi Dakwah Digital di Tengah Pandemi Covid-19. AN NUR"*. Jurnal Studi Islam, 14(1), hlm. 25-43.
- Lelyana, Nora, and Aris Sarjito. *"Strategi Manajemen Berbasis Nilai Islam Untuk Kinerja Organisasi Publik"*. Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer 7, no. 1 (2023): 704–30.
- Mahmud, Muliyani. *"Implementasi Model Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat."* Mopolayio: Jurnal Ekonomi 3.1 (2023): 45-57.
- Majid, Fatkhul. *"Wawancara Sekretaris LKKNU Desa Pucung."* 2025.
- Mandrana, A. (2018). *Peran Manajemen Dakwah dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Studi Kasus SMAN*
- Marvianasari, Reni. *"Dakwah Bil hal Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta Da ' Wah Bil hal in Building Awareness of Worship at the Jogokariyan Mosque in Yogyakarta."* Translitera 13, no. 1 (2024): 47–53.
- Marwinata, P. (2021). *Implementasi Pembinaan Keluarga Sakinah Oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Di Kalangan Warga Nahdliyin Sleman Yogyakarta*.
- Masrul, Khaisar, and Ahmad Saiful Bahri. *"Konsep Dakwah Bil hal Dalam Majelis Taklim Di Masjid Al-Aminiyah Sudimara Pinang Kota Tangerang."* At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam 12, no. 2 (2021).
- Mausul, Asep Ahmad. *"Dakwah Bil Haal Pondok Pesantren Al-Mutawally Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan."* Communicative Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah 1, no. 2 (2020).

- Muhyidin, Asep, and Agus Ahmad Safei. *Metode Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Munir, Muhammad and Wahyu Ilaihi. (2021). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurahdiat, and Hervrizal. "Optimalisasi Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Yatim." *Dakwatul Islam* 9, no. 2 (2025): 179–95.
- Nurrofik, Hadi, Ahmad Salafudin, Iis Sumanti, and Dede Indra Setiaudi. "Peran Dakwah Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Dan Kultural Di Indonesia." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): 73–79.
- Panggalih, A. R., & Triatmo, A. W. (2022). "*Strategi Dakwah Berbasis Pemberdayaan Remaja Oleh Rumah Zakat Cabang Surakarta (Studi kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri)*". (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Purwana, Agung Eko. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Justitia Islamica* 11, no. 1 (2014).
- Qosim, Agus Maulana, and Muhammad Ihsan. "Tantangan Dakwah Islam Di Tengah Keberagaman Budaya Indonesia." *SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA* 1, no. 3 (2025): 134–43.
- Ratnasari, Sri Langgeng et al. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen*. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Ridho, Asyrotul, and Azzah Kurniawati. "Mengintegrasikan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat : Membangun Generasi Islami Yang Mandiri." *AKSIOLOGI : Jurnal of Comunity Development* 1, no. 1i (2024): 19–25.
- Rizki, J. W. S., and Siregar, E. Z. (2023). *Manajemen Komunikasi Organisasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*.
- Rofiq, M. (2024). *Inspirasi Konstruksi Dakwah bi al-Hal K.H. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur*. Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9(1).
- Rohmah, Firda Aulia, and Achmad Junaedi Sitika. "Implementasi Dakwah Bil hal Dalam Program Posdaya Berbasis Mesjid Di Desa Purwamekar Kabupaten Karawang." *Jurnal At-Taghyir* 5 (2023): 37–50.
- Safei, Agus Ahmad, Aya Ono, and Ela Nurhayati. *Buku Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam Dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020.

- Saputra, Rizki Aan, Ahmad Firdaus, Muhammad Azhar, Risa Latus Saadah, and Iain Palangka Raya. "Pendampingan Pelaksanaan Santunan Anak Yatim-Piatu Pada Peringatan 10 Muharram Di Kelurahan Kumai Hilir Assistance in the Implementation of Compensation for Orphans / Orphans on the 10th Anniversary of Muharram in Kumai Hilir Village." *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, no. 5 (2024): 140–50.
- Salsabila, A. (2023). "Pendekatan Dakwah Persuasif Tokoh Agama Dalam Pemberdayaan Keagamaan Masyarakat Marjinal Desa Sungai Bela, Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir". (Doctoral dissertation, UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sauri, Sofyan, and Diding Nurdin. *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. PT. Refika Aditama, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, 2003.
- Sutainim, Nor Aqilah, Nor Farizal Mohammed, Radziah Mahmud, and Rifqi Muhammad. "Value Creation For Shariah-Compliant Companies From The Perspective Of Maqasid Shariah: A Proposed Framework 1Nor." *Journal of Nusantara Studies* 2023, 8, no. 3 (2023): 87–108.
- Syahril, Muh, Sidik Ibrahim, Muhammad Rifaid, and Ahmad Faiz Khudlari. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya)" 22, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.7578>.
- Terry, George R. (2013). *Dasar Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media. [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11).
- Terry, George R. (1933). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, R. (2022). "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek". *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 10(2), 88-116.
- Wijaya, Abdi. "Dimensi Ilahi Dan Dimensi Insani Dalam Maqasid Al-Syari'ah." *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum* 15, no. 2 (2015): 214–21.
- Yakin, Ipa Hafsiah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Uus Su and Priatna. Garut: CV Aksara Global Akademika, 2023.
- Yunita, and Zahratul Idami. "Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 15, no. 2 (2020): 210–22. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v15i2.2452>.

Zulaekah, Siti Hawa, Hikmatul Hidayah, and Rismiyanti Oktiava. "Jurnal Al Muharrik Karimun Agustus 2024 Volume 4. No. 2." *Jurnal Al Muharrik Karimun* 4, no. 2 (2024): 50–54.

Zulkarnain, Bagus Abdillah, Muhammad Yusuf, Saaih Baharudin, Ali Nurdin, Mohammad Nabil, and Haikal Bin. "Manajemen Kinerja Model Deming Dalam Strategi Dakwah *Bil hal* Pada Panti Asuhan Yayasan Al-Jihad Surabaya." *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024): 131–43.

